



Fenomena Adiksi Internet Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Siswa SD)

Renie Tri Herdiani

Program Studi Bimbingan dan Konseling,

FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Email: renieanggoro@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena adiksi internet pada siswa SD dan mengetahui faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa SD di era pandemi covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara menelaah data, mereduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengkategorisasi data, menentukan keabsahan data, dan menafsirkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena adiksi/kecanduan internet disebabkan karena mulai terbiasanya anak menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas sekolah di era pandemi covid 19 serta kurangnya kontrol dari orang tua, meskipun demikian kecanduan internet ini juga mempunyai dampak yang positif dan negatif. Dampak positif bisa menjadikan siswa lebih luas pengetahuannya, sedangkan dampak negatifnya lebih ke perilaku siswa yang sulit dikontrol. Kemudian hasil temuan kedua tentang perilaku prokrastinasi akademik siswa SD di era pandemi covid 19 lebih disebabkan oleh kurangnya kontrol dari orang tua dan kurangnya kesadaran siswa SD akan kewajiban menyelesaikan tugas dari sekolah.

Kata Kunci : ***adiksi internet, prokrastinasi akademik***

Abstract

The aims of this study are to examine the phenomenon of internet addiction in elementary school students; and determine the factors that cause academic procrastination in elementary school student in the era of the covid 19 pandemic. This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. This study uses descriptive qualitative data analysis by examining the data, reducing the data, compiling the data in units, categorizing the data, determining the validity of the data and interpreting the data. The results show that the phenomenon of internet addiction/addiction is caused by getting used to children using the internet to complete school assignments in the era of the covid 19 pandemic and the lack of control from parents, although this internet addiction also has positive and negative more knowledgeable, while the negative impact is more on student behavior that is difficult to control. Then the second finding regarding the academic procrastination behavior of elementary school students in the era of the covid 19 pandemic was more due to the lack of control from parents and the lack of awareness of elementary school students about the obligation to complete

assignments from school.

Keywords: *Internet Addiction, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK sangatlah cepat dan disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet telah mengubah pola interaksi masyarakat luas. Internet telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat secara umum. Internet mempunyai segudang manfaat jika digunakan dengan bijak, begitupun sebaliknya internet bisa menjadi malapetaka bagi yang menyalahgunakannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, sebagian besar kehidupan bergantung pada internet tidak terkecuali dalam sektor pendidikan apalagi didalam kondisi pandemi covid 19 seperti sekarang ini, hampir sebagian besar proses belajar mengajar menggunakan sistem daring. Untuk mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi maka diperlukan guru yang professional yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi siswa siswi agar menjadi generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan. Selain itu peran orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat diperlukan agar bisa bersama-sama mendampingi, mengawasi dan mewujudkan cita-cita bangsa yang luhur.

Di era pandemi covid 19 sekarang ini semua sektor kehidupan sangat bergantung pada internet tidak terkecuali dalam dunia Pendidikan. Dengan adanya internet sangat membantu guru dalam memberikan tugasnya dan begitu juga sebaliknya dengan kecanggihan internet juga sangat membantu siswa-siswi dalam menyelesaikan tugasnya. Internet sebagai jendela dunia sehingga informasi apapun yang dibutuhkan selalu tersedia. Internet sangat mudah di akses oleh siapapun, dari anak-anak sampai lansia hampir semuanya bisa mengoperasikan kecanggihan internet.

Dengan kemudahan pengaksesan dan banyaknya fasilitas yang tersedia, terkadang kecanggihan internet banyak disalahgunakan sebagian masyarakat untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, tidak terkecuali di lingkungan pelajar. Disaat pandemi seperti sekarang ini hampir setiap hari selalu disuguhkan pemandangan yang sangat memprihatinkan, yaitu banyaknya anak-anak usia SD yang setiap harinya berkumpul dan memanfaatkan fasilitas internet yang disediakan orang tua untuk mengakses berbagai konten aplikasi internet seperti *game*, *youtube* dan medsos yang lainnya. Mereka memanfaatkan internet melalui HP maupun laptop dari pagi sampai malam dan sulit untuk dikendalikan. Mereka beralasan karena banyaknya tugas dari guru tetapi faktanya banyak orang tua yang mengeluhkan sulitnya anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka belum bisa belajar mandiri di era pandemi covid 19 seperti sekarang ini. Perilaku pelajar tersebut kalau dibiarkan secara terus menerus akan sangat mengkhawatirkan untuk perkembangan psikologis, sosial maupun kesehatan fisiknya. Kecanduan/Adiksi internet seharusnya bisa dicegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dampak positif dan negatif dari internet pasti selalu ada tergantung bagaimana cara kita mensikapinya. Di era pandemi seperti sekarang ini penggunaan internet semakin intens termasuk dalam proses belajar mengajar. Dengan dilakukannya pembelajaran daring saat ini menimbulkan pro kontra dikalangan masyarakat pada umumnya karena belum terbiasa. Perubahan kondisi seperti ini juga mengubah perilaku masyarakatnya, tidak terkecuali perilaku pelajar seperti munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Dengan kondisi seperti yang telah saya sampaikan tersebut, maka saya sangat prihatin dan

ingin melakukan penelitian guna mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan adiksi internet dan prokrastinasi akademik pada pelajar tingkat SD. Atas dasar hal tersebut saya melakukan penelitian ini yang berjudul "Fenomena Adiksi Internet Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Di Era Pandemi Covid 19" (Studi Kasus Pada Siswa SD).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan naturalistic. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengabean RT 01/02 Dukuhhuri Kabupaten Tegal. Instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2009:52) penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah orang tua dan siswa SD yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai dampak dari pandemi covid-19

Sebagaimana lazimnya, penelitian naturalistic diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung. Adapun teknik yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa pandemi covid-19 mempunyai dampak yang luar biasa diberbagai sektor tak terkecuali di sektor Pendidikan. Proses belajar mengajar mengalami perubahan dari yang biasa dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa sekarang berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui daring. Bagi siswa tingkat SD pembelajaran daring tentunya sangat sulit dan harus mendapat pendampingan dari orang tua akan tetapi tidak semua orang tua bisa selalu mendampingi putra putrinya karena ada berbagai kesibukan maupun kendala IPTEK yang tidak dikuasai orang tua, sehingga ini menjadi dilema bagi orang tua yang tidak bisa mendampingi putra putrinya. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di lingkungan tempat tinggal subyek, maka dapat dilihat pemandangan setiap hari di lingkungan rumah subyek yaitu banyaknya anak-anak SD yang selalu disibukkan dengan HP dari bangun tidur sampai mau tidur kembali. Pemandangan seperti ini hampir setiap hari bisa kita lihat dan sepertinya sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi tersebut. Mereka sudah sulit untuk dikendalikan. Ketika diingatkan orang tua pun anak sudah tidak menghiraukan. Mereka sudah asyik dengan dunia barunya mereka.

Pada saat kami melakukan wawancara dengan siswa-siswi tersebut mengenai alasan main internet melalui HP, mereka dengan santai menjawab bahwa mainanan internet melalui HP ini sambil menunggu tugas dari bapak/ibu guru, meskipun setelah tugas itu sudah masuk akan tetapi anak-anak tersebut tetap tidak memperdulikan dan asyik mainan internet melalui HP, mereka ada yang memanfaatkan internet untuk main game, melihat film maupun untuk mencari hal-hal baru yang membuat mereka penasaran. Mereka rata-rata mengaku berhenti membuka internet kalau orang tua mereka sudah marah-marah. Dan mereka mengerjakan tugas ketika didampingi orang tua saja. Hasil wawancara kami dengan beberapa anak tersebut hampir jawabannya sama semua, mereka senang membuka internet melalui HP untuk bermain game atau mencari informasi-informasi lain yang sesuai dengan keinginannya.

Selain wawancara dengan anak-anak, kami pun mewawancarai orang tua mereka terkait dengan perubahan sikap mereka yang sudah sangat bergantung pada internet. Dan orang tua pun banyak yang mengeluhkan perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anaknya. Mereka mengaku

kalau mereka sulit untuk mengontrol anak-anak dengan alasan karena mereka tidak bisa mendampingi anak-anak setiap saat dan adapula yang menyampaikan kalau mereka memang benar-benar tidak paham tentang internet. Orang tua rata-rata memfasilitasi HP dan kuota internet karena mereka takut kalau anak-anaknya nanti ketinggalan informasi dari Bapak/Ibu guru.

Selain itu, dapat kami simpulkan bahwa rata-rata anak mereka sangat cuek dengan tugas sekolah, mereka hanya asyik dengan bermain internet melalui HP. Jika kuota internet habis mereka akan segera merengek minta di isi kuota kembali dan jika tidak dituruti mereka akan menangis bahkan ada juga yang mengamuk. Mereka sudah sangat bergantung dengan internet. Dalam dunia sosialpun dari hasil pengamatan observasi kami mereka sangat terlihat cuek-cuek, mereka tidak memperdulikan teman-teman sekitarnya, mereka asyik dengan HP masing-masing, perintah dari orangtuapun tidak dipedulikan lagi.

Prokrastinasi akademi adalah bentuk penundaan memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademi yang diberikan oleh guru. Prokrastinasi akademi pada siswa SD ini pasti ada faktor penyebabnya. Dalam hal ini kami akan menggali faktor penyebabnya melalui wawancara dengan berbagai pihak agar dapat ditarik simpulan.

Untuk melengkapi data kamipun melakukan wawancara kepada pihak sekolah melalui guru wali kelasnya. Dalam wawancara tersebut kami menanyakan terkait dengan tugas yang diberikan sekolah dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Hasil wawancara tersebut dapat kami simpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi sering mengumpulkan tugas dengan terlambat dan biasanya orang tua langsung menyampaikan alasannya, seperti karena mereka bekerja, mereka tidak memahami materi maupun mereka mengaku kurang paham dalam mengoperasikan internet jadi mengerjakannya menunggu bantuan dari orang lain yang sudah paham internet. Meskipun demikian pihak sekolah memberikan kebijakan sehingga tugas anak-anak yang terlambat dikumpulkan masih bisa diterima dan dinilai. Selain itu hasil dari jawabannya rata-rata sangat baik itu dikarenakan yang menyelesaikan tugas tidak hanya anaknya saja akan tetapi dibantu oleh orang tuanya.

Mengenai tugas anak yang diberikan pihak sekolah, orang tua juga merasa tugas-tugasnya cukup memberatkan karena anak-anak belum bisa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya sehingga meskipun anak-anak sudah difasilitasi HP dan kuota internet, anak-anak tersebut tetap menunggu orang tuanya untuk mengerjakan tugas dari sekolah, padahal tidak semua orang tua dapat mendampingi setiap saat sehingga bagi orang tua yang sibuk bekerja maupun yang gptek internet tidak bisa membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Hal ini berdampak kepada prokrastinasi akademi anak SD yang masih belum bisa mandiri. Dalam wawancara dengan orang tua tersebut, mereka menyampaikan bahwa mereka tidak sengaja menunda-nunda tugas anak yang diberikan oleh pihak sekolah, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua yang menjadikan tugas anak tertunda.

Melihat kenyataan dilapangan seperti itu banyak pihak orang tua yang merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran secara daring terutama bagi orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya setiap saat. Banyak orang tua yang mengeluhkan proses pembelajaran daring ini sangat merepotkan dan membuat perubahan sikap pada anak-anak mereka. Banyak dampak negatif yang muncul baik dari segi psikologi, sosial, kesehatan, ekonomi maupun lainnya. Meskipun dampak positifnya juga ada akan tetapi kebanyakan dari mereka melihatnya dari sisi negatifnya saja. Kejenuhan dari orang tua dan siswa juga sangat terlihat, hal ini bisa dilihat dari sikap orang tua dan anak yang sering mengeluh tentang adanya tugas-tugas dari sekolah, mereka bosan dan jenuh karena

setiap hari ada tugas dari sekolah yang harus segera diselesaikan karena jika menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas maka akan semakin menumpuk bebannya.

Harapan dari pihak orang tua maupun sekolah semoga pandemi covid 19 cepat berakhir dan proses belajar mengajar kembali seperti semula yaitu pembelajaran tatap muka karena jika pembelajaran dengan daring berlarut-larut akan menyebabkan kebodohan masal terutama bagi siswa siswi SD yang belum bisa mandiri seperti kelas 1 dan 2. Selain itu perubahan sikap anak yang antisosial juga sangat meresahkan orang tua karena bagaimanapun juga kita sebagai mahluk sosial yang sejatinya saling membutuhkan satu sama yang lain.

Dari hasil studi empiris yang telah disampaikan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet sebenarnya tidaklah hanya berdampak negative saja akan tetapi bisa berdampak positif juga tergantung dari kita bagaimana mensikapinya. Mau atau tidak mau, suka atau tidak suka setiap individu harus bisa memanfaatkan internet karena internet merupakan jendela dunia. Dengan adanya internet kita bisa mencari informasi apapun yang ada di dunia ini. Sebaiknya anak-anakpun mulai dikenalkan dengan internet tentu dengan didampingi orang tua karena kecanggihan teknologi dapat mengubah segalanya. Anak-anak perlu diarahkan dalam memanfaatkan internet agar mereka melek teknologi.

Akan tetapi sebaliknya apabila anak tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua maka kemungkinan disalahgunakan lebih besar sehingga berdampak kurang baik bagi anak. Dari hasil wawancara dengan anak-anak, diantara mereka ada yang suka main game, ada yang suka lihat film dan ada juga yang suka mencari-cari informasi yang dia inginkan, ini menandakan bahwa mereka sebenarnya mampu menggunakan internet akan tetapi kurang pendampingan dan kontrol dari orang tua sehingga banyak orang tua yang mengambil simpulan bahwa internet hanya berdampak negative saja bagi anak-anak.

Selain itu fenomena adiksi/kecanduan internet dalam penelitian kami ini lebih disebabkan karena mulai terbiasanya anak menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas sekolah di era pandemi covid 19 serta kurangnya kontrol dan pendampingan dari orang tua, sehingga anak merasa lebih leluasa dan lebih bebas yang berakibat membuat nyaman yang tidak terkontrol pada diri anak yang pada akhirnya anak sudah mulai kecanduan internet. Dan akhirnya berdampak pada perubahan sikap anak yang dinilai sebagai dampak negatif.

Sedangkan temuan kedua tentang perilaku prokrastinasi akademik siswa SD di era pandemi covid 19 lebih disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kontrol dari orang tua terhadap tugas anak yang disebabkan karena kesibukan maupun ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi anak serta kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban menyelesaikan tugas dari sekolah karena sejatinya anak-anak usia 6-7 tahun masih belum bisa mandiri seutuhnya dan belum bisa berfikir secara dewasa. Jadi dalam pembelajaran daring dikalangan anak SD ini sangat dibutuhkan kerjasama antara orang tua, anak, guru dan lingkungan sekitar. Pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dan menjadi factor utama penentu keberhasilan daring dilingkungan anak-anak SD.

SIMPULAN

1. Fenomena adiksi/kecanduan internet dalam penelitian kami ini lebih disebabkan karena mulai terbiasanya anak menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas sekolah di era pandemi covid 19 serta kurangnya kontrol dan pendampingan dari orang tua, sehingga anak merasa lebih leluasa dan lebih bebas yang berakibat membuat nyaman yang tidak terkontrol pada diri anak yang pada akhirnya anak sudah mulai kecanduan internet dan akhirnya berdampak pada perubahan

sikap anak yang dinilai sebagai dampak negatif.

2. Perilaku prokrastinasi akademik siswa SD di era pandemi covid 19 lebih disebabkan oleh kurangnya kontrol dari orang tua terhadap tugas anak yang disebabkan karena kesibukan maupun ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi anak serta kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban menyelesaikan tugas dari sekolah karena sejatinya anak-anak usia 6-7 tahun masih belum bisa mandiri sepenuhnya dan belum bisa berfikir secara dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Saman. 2017. Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan) *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Volume 3 Number 2 December hal. 55-62
- Arikunto Suharsimi, 2010, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, RinekaCipta
- Avantika Puri and Ritu Sharma. 2016. Internet usage, depression, social isolation and loneliness amongst adolescents. *Indian Journal of Health and Wellbeing* 2016, 7(10), 996-1003
- Dewi, Noviana & Trikusumaadi, Stefanus Khrismasagung. 2016. Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Volume 43, Nomor 3, 2016 hal 220-230
- Indra, Cynthia Magdalena., Anita Elisabet Dundu dan B.H. Ralph Kairupan. 2019. Hubungan kecanduan internet dengan depresi pada pelajar kelas XI di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, Volume 1, Nomor 3, hal 1-10. Januari.
- Fauziah, Hana Hanifah. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung., *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphatic*. Desember, Vol. 2, No. 2, Hal: 123 - 132
- Ferrari, Joseph R, Johnson, Judith L, MacCown, William G, 1995, *Procrastination and Task Avoidance, The Theory, Research and Treatment*, New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ferrari, J., & Tice, D. (2000). Procrastination as a selfhandicap for men and women: A task-avoidance strategy in a laboratory setting. *Journal of Research in Personality*, 34, 73– 83.
- Griffiths, M. 1996, 'Behavioural addictions: An issue for everybody?', *Journal of Workplace Learning*, vol. 8, no. 3, pp. 19-25.
- Hariadi, Bambang. 2000. Penggunaan Internet (sysica) sebagai Sumber Belajar di STIKOM Surabaya. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ilyas, Muhammad dan Suryadi. 2017. Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-nida'*. volume 41 no 1, Juni. hal 71-82
- Irawan, Budhi. 2008. Implikasi Perkembangan Teknologi Internet dan Internet terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Karnadi, Hepri Zuhdiyah & Ema Yudiani. 2019. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 8, No. 2, Desember, hal 161-170
- Oetomo, Budi. 2002. *Education, Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta : ANDI.
- Purbawaningsih, Yuda. 2001. *Komunikasi Efektif dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Ghalia.

Pratama, Bagus. 2006. Internet untuk Orang Awam. Palembang : Penerbit Maxikom.

Rahardjo, 2002. Media Belajar Mandiri. 2017. Jakarta : Puspa Swara.

Young, K S, and C N De Abreu. Kecanduan Internet: Panduan Konseling Dan Petunjuk Untuk Evaluasi Dan Penanganan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.